

# **BAB I PENDAHULUAN**

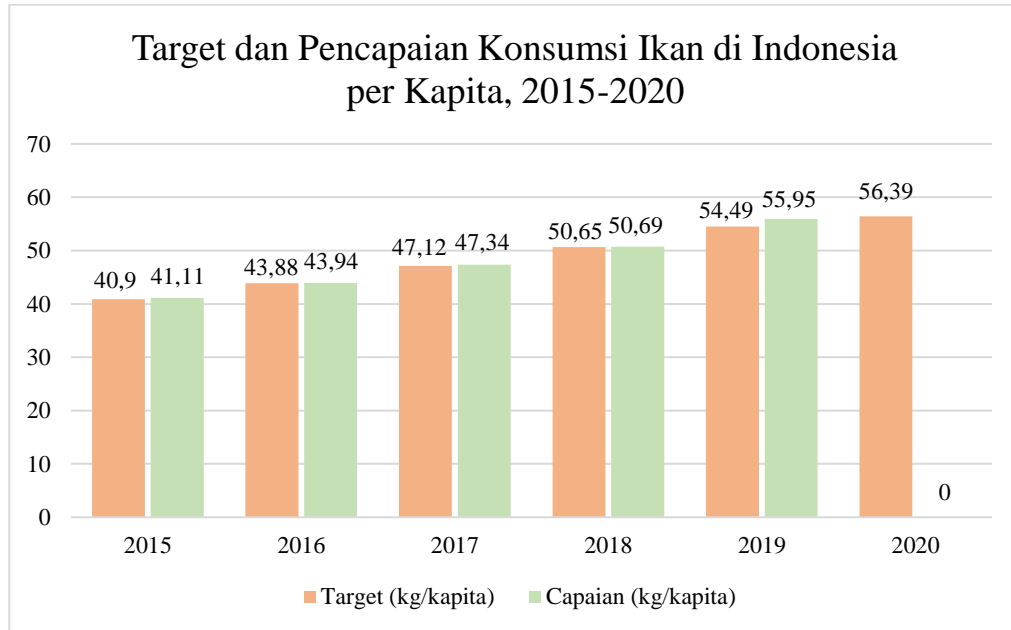
## **I.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomor 28 tahun 2004, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman. Pangan segar adalah pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan. Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), perikanan merupakan sublapangan usaha yang meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau, maupun di laut. Ikan sebagai bahan makanan yang mengandung protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90% dengan jaringan pengikat sedikit sehingga lebih mudah dicerna. Hal yang paling penting adalah harga ikan yang jauh lebih murah dibandingkan dengan sumber protein lainnya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017). Akibat dari banyaknya manfaat ikan sebagai bahan pangan, pemerintah Indonesia sangat mendukung program-program peningkatan mutu industri perikanan dan produk olahannya, hal ini dapat dilihat dari Instruksi Presiden No. 7 tahun 2017 tentang Percepatan Pembangunan Industri Perikanan dan Peraturan Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Industri Perikanan Nasional.

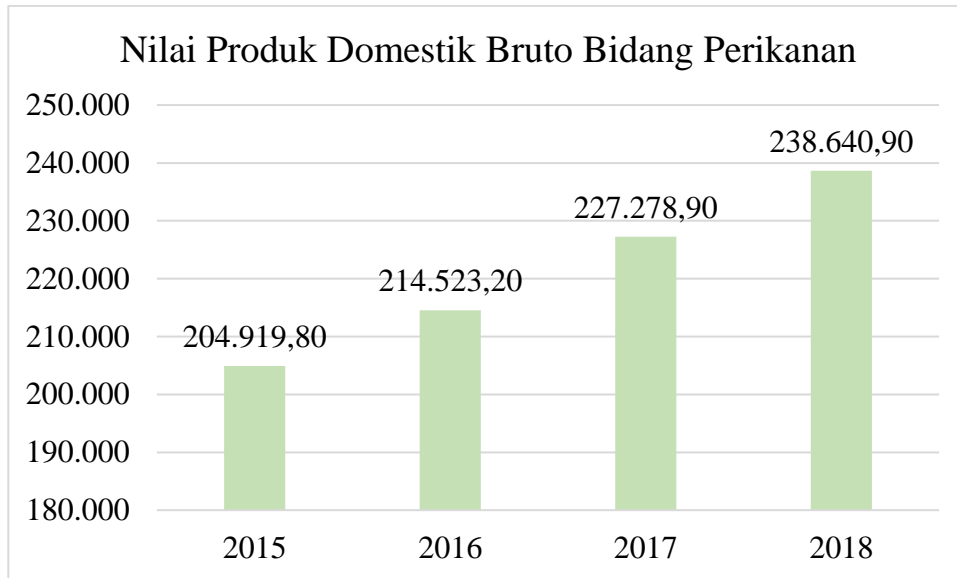
Wilayah Indonesia memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan, khususnya di bidang budidaya perikanan. Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2015), nilai produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan 46,94% dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 11,5 triliun Rupiah. Tren positif dari produksi perikanan budidaya mengalami

peningkatan sejak tahun 2009. Peningkatan pertumbuhan terlihat dari sektor budidaya kolam dengan pertumbuhan 43,76%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, di bawah ini merupakan target dan pencapaian konsumsi ikan di Indonesia pada tahun 2015-2020 (kg/kapita).



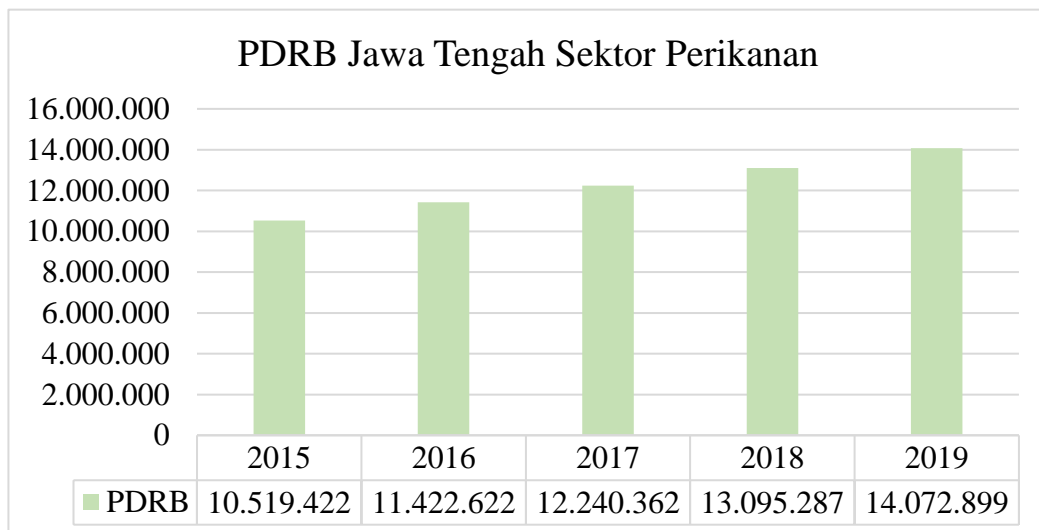
Gambar I.1 Target dan Pencapaian Konsumsi Ikan di Indonesia per Kapita, 2015-2020

Berdasarkan grafik pada Gambar I.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah konsumsi ikan Indonesia dihitung dalam satuan kg/kapita, mulai dari tahun 2015 sebesar 41,11 kg/kapita hingga tahun 2019 diperoleh sebesar 55,95 kg/kapita menunjukkan jumlah konsumsi ikan Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tidak hanya itu, capaian konsumsi ikan Indonesia sejak tahun 2015 selalu melampaui target yang telah ditetapkan pemerintah paa masing-masing tahun. Capaian jumlah konsumsi ikan yang selalu melampaui target membuat pemerintah terus menetapkan target yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya, hal ini mengindikasikan peluang industri perikanan dan produk olahan ikan yang cukup besar di Indonesia. Seperti yang dapat dilihat pada nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan bidang perikanan (*Fishery*) pada tahun 2015-2018, yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.



Gambar I.2 Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas Dasar Harga Konstan Bidang Perikanan, 2015-2018

Gambar I.2 menunjukkan data nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan bidang perikanan (*Fishery*) sejak tahun 2005 hingga tahun 2018 terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan adanya peluang bagi industri pada kedua bidang tersebut.



Gambar I.3 Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada Sektor Perikanan, 2015-2018

Gambar I.3 menunjukkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian terkait nilai

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah pada sektor perikanan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan nilai PDRB Jawa Tengah pada Bidang perikanan setiap tahunnya, yang berarti kedua bidang ini memiliki potensi di mata pasar.

CV. Mina Indo Sejahtera adalah UMKM yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah. UMKM ini bergerak di bidang perikanan, serta produk olahannya. CV. Mina Indo Sejahtera telah berdiri sejak bulan Januari 2018. Pada bidang perikanan, CV. Mina Indo Sejahtera sampai saat ini telah membudidayakan ikan lele, ikan gurami, dan ikan nila. Yang membedakan CV. Mina Indo Sejahtera dengan UMKM lainnya adalah CV. Mina Indo Sejahtera menggunakan sistem budidaya non-antibiotik dan *treatment* probiotik. Selain itu, produk olahan hasil budidaya yang diproduksi tidak menggunakan bahan pewarna, bahan pengawet, dan penguat rasa, sehingga segmen pasar yang dituju merupakan segmen menengah ke atas yang sadar akan kebutuhan makanan sehat.



Gambar I.4 Logo Merek Dagang Boemku

Gambar I.4 Menunjukkan logo merek produk yang dijual oleh CV. Mina Indo Sejahtera yang menggunakan merek dagang BOEMKU. Selain melakukan budidaya sendiri, CV. Mina Indo Sejahtera juga membentuk kelompok tani di setiap komoditasnya dengan tetap menjaga standar mutu dari hewan ternak yang

dibudidaya oleh kelompok taninya. Hal ini memiliki tujuan untuk menjaga pasokan bahan baku produksinya.



Gambar I.5 Kemasan Produk Olahan Ikan

Gambar I.5 di atas merupakan kemasan produk olahan yang dipasarkan oleh CV. Mina Indo Sjahtera. Produk olahan hasil budidaya perikanan yang dimiliki CV. Mina Indo sejahtera saat ini adalah lele bumbu (leboem), nila bumbu (nilboem), dan gurami bumbu (gurboem). Produk-produk olahan ikan ini bisa langsung dimasak oleh pelanggan karena sudah diberi bumbu seperti bawang putih, ketumbar, kunyit, garam, dan bumbu-bumbu lainnya. Pada kemasan produk yang dipasarkan, terdapat penjelasan komposisi dari produk, instruksi penyimpanan produk, dan tanggal kadaluarsa.

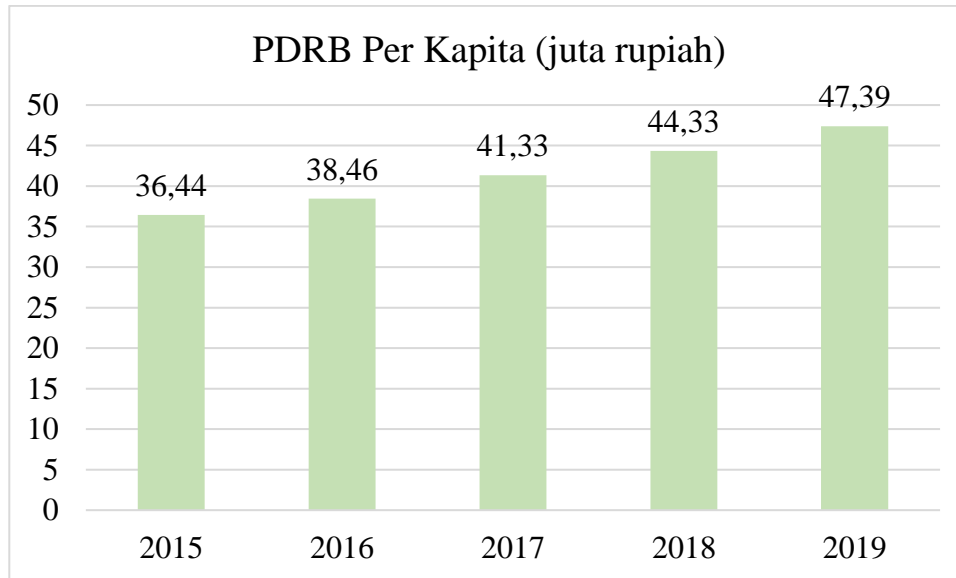
Hingga kini, CV. Mina Indo Sejahtera telah memasarkan produk olahan ikan hasil budidayanya ke beberapa kota di Indonesia, yaitu DKI Jakarta, Tangerang Selatan, Tegal, Semarang dan Surabaya. Dengan persentase penjualan pada masing-masing kota ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel I.1 Persentase Penjualan Produk Boemku Berdasarkan Kota

Kota	Persentase
Semarang	42,9%
Tegal	21,1%
Surabaya	7,7%
Jakarta	18,0%
Tangerang Selatan	4,5%
Bandung	5,8%
	100%

Dari data pada Tabel I.1 di atas, persentase penjualan produk CV. Mina Indo Sejahtera pada kota Semarang dan Tegal menempati posisi tertinggi dengan nilai masing-masing kota yaitu sebesar 42,9% dan 21,1%. Salah satu alasan kedua kota tersebut memiliki persentase penjualan yang tinggi adalah lokasi produksi yang berada di kota Semarang, Jawa Tengah. Melihat hasil yang ada, pemilik usaha CV. Mina Indo Sejahtera berkeinginan untuk mengembangkan usahanya dengan membangun lokasi produksi baru yang terletak di Kota Tangerang Selatan, dengan harapan dapat memperluas pasarnya untuk mencapai kota-kota lain seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

Alasan pemilihan Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi baru menurut pemilik usaha adalah karena proporsi masyarakat menengah atas yang cukup tinggi sehingga dianggap memiliki pasar yang siap menerima produk makanan beku yang sehat dan berkualitas. Berikut merupakan PDRB per kapita Kota Tangerang Selatan tahun 2015 hingga tahun 2019.



Gambar I.6 PDRB Per Kapita Kota Tangerang Selatan

Gambar I.6 merupakan data terkait PDRB per kapita atas dasar harga konstan Kota Tangerang Selatan yang berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah. Pada tabel di atas, dapat dilihat PDRB per kapita Kota Tangerang Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebelum rencana pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera dilaksanakan, perlu dilakukan analisis studi kelayakan terhadap usulan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya rencana pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan untuk dijalankan. Jika analisis studi kelayakan tidak dilakukan, akan menjadi sulit bagi perusahaan untuk mengendalikan jalannya usaha. Hal ini dikarenakan tidak adanya tolak ukur dan target sebagai dasar pengendalian usaha yang akan dijalankan.

## I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, CV. Mina Indo Sejahtera berencana untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya dengan membangun lokasi produksi baru di Tangerang, sehingga perlu dilakukan analisis studi kelayakan terhadap pengembangan yang akan dilakukan tersebut. Berikut merupakan perumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana aspek pasar pada pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan?

2. Bagaimana aspek teknis pada pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di KotaTangerang Selatan?
3. Bagaimana kelayakan pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan jika ditinjau dari aspek finansial?
4. Bagaimana tingkat sensitivitas pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan estimasi jumlah permintaan pasar pada pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Tangerang Selatan.
2. Merancang aspek teknis pada pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Tangerang Selatan.
3. Mengetahui kelayakan pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan dilihat dari aspek finansial.
4. Mengukur tingkat sensitivitas pengembangan usaha CV. Mina Indo Sejahtera di Kota Tangerang Selatan.

### **I.4 Batasan Penelitian**

Adapun batasan atau ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada CV. Mina Indo Sejahtera yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis kelayakan usaha ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.
3. Pengambilan data pada penelitian ini diambil pada tahun 2020 hingga 2021.
4. Suku bunga, pajak, inflasi, dan kondisi ekonomi lainnya dianggap stabil selama periode penelitian ini.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah memperoleh pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan di bidang studi kelayakan dari tiga aspeknya, yaitu aspek



pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Serta sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Manfaat bagi perusahaan adalah membantu memberikan gambaran bagi CV. Mina Indo Sejahtera dalam melakukan pertimbangan terkait pembangunan lokasi produksi baru di Tangerang Selatan.
3. Manfaat bagi pembaca adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi kelayakan usaha.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat diadakannya penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai teori dasar dan hasil kajian pustaka di bidang keilmuan yang sesuai dengan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara rinci tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

### **4. BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI**

Berisi pengumpulan dari perusahaan terkait dan cara pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian untuk menyelesaikan masalah yang diteliti.

### **5. BAB V ANALISIS**

Menjelaskan tentang analisis dari hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian.

### **6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini berisi pernyataan singkat mengenai hasil penelitian dan analisis data yang relevan dengan tujuan. Saran memuat ulasan mengenai rekomendasi bagi perusahaan.